

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Kajian Teori

#### 1. Nilai Pendidikan Islam

##### a. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya yang sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai islam yang menjiwai dan mewarnai corak kehidupannya.<sup>1</sup>

Menurut Abdul Munir Mul Khan, pendidikan Islam merupakan suatu kegiatan insaniah, memberi atau menciptakan peluang untuk teraktualnya akal potensial menjadi akal aktual, atau diperolehnya pengetahuan yang baru.<sup>2</sup>

Hasan Langgulung merumuskan pendidikan Islam sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal didunia dan memetik hasilnya diakhirat.<sup>3</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli bisa disimpulkan bahwa pendidikan islam adalah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk memperoleh pengetahuan baru berupa kecerdasan yang sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai islam.

##### b. Pengertian Nilai Pendidikan Islam

Nilai dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia berarti harga, ukuran, angka yang mewakili prestasi, sifat-sifat yang penting yang berguna bagi manusia dalam menjalani hidupnya.<sup>4</sup>

Nilai adalah sesuatu yang berbentuk abstrak, yang bernilai mensifati dan disifatkan terhadap sesuatu hal yang ciri-cirinya dapat dilihat dari perilaku seseorang, yang memiliki hubungan yang berkaitan dengan fakta, tindakan,

---

<sup>1</sup> Arifin H.M, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara:2014), 7

<sup>2</sup> Abdul Munir Mul Khan, *Paradigma Intelektual Muslim*, (Jogyakarta: Sipress. 2014),136

<sup>3</sup> Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: AlMa'arif 2013), 94.

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1994), 561.

norma, moral, dan keyakinan. Menurut Ade Imelda Frimayanti pengertian nilai adalah “suatu gambaran yang indah, yang mempesona, menakjubkan, yang membuat kita bahagia serta merupakan sesuatu yang menjadikan seseorang ingin memilikinya.”<sup>5</sup>

Beberapa pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa nilai adalah suatu yang penting atau yang berharga bagi manusia sekaligus inti kehidupan dan diyakini sebagai standar tingkah laku, tanpa nilai manusia tidak akan memiliki arti dalam kehidupannya karena sebagai dasar dari aktifitas hidup manusia harus memiliki nilai baik yang melekat pada pribadi maupun masyarakatnya.

Nilai-nilai Islam itu pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan.

Macam-macam nilai sangatlah kompleks dan sangat banyak, karena pada dasarnya nilai itu dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dilihat dari sumbernya nilai dapat diklasifikasikan menjadi dua macam,<sup>6</sup> yaitu:

- 1) Nilai Ilahiyah (nash) yaitu nilai yang lahir dari keyakinan (belief), berupa petunjuk dari supernatural atau Tuhan.
  - 2) Nilai Insaniyah (Produk budaya yakni nilai yang lahir dari kebudayaan masyarakat baik secara individu maupun kelompok).
- c. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Adapun macam nilai-nilai keagamaan yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

- 1) Nilai Pendidikan Aqidah

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata ‘aqada, ya’qidu, ’aqdan-‘aqīdatan yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedang

---

<sup>5</sup> Ade Imelda Frimayanti, *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8 No.11 2017), 230

<sup>6</sup> Muhaimin , Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Oprasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya 2016), hlm. 111

<sup>7</sup> Raden Ahmad, *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Peserta didik*, (Jurnal Pusaka:2016), 21.

secara teknis, aqidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati. Sedangkan menurut istilah, aqidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tentram karenanya, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak tercampur oleh keraguan.<sup>8</sup>

Aqidah menurut Syaikh Mahmoud Syaltut adalah segi teoritis yang dituntut pertama-tama dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan suatu keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh syakwasangka dan tidak dipengaruhi oleh keraguan.<sup>9</sup>

Aqidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan. Karakteristik Aqidah Islam sangat murni, baik dalam proses maupun isinya. Aqidah dalam Islam selanjutnya harus berpengaruh terhadap segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia sehingga segala akitivitas tersebut bernilai ibadah.

Nilai aqidah lebih menunjuk kepada beberapa tingkat keimanan seorang muslim terhadap kebenaran Islam, terutama mengenai pokok-pokok keimanan Islam. Pokok-pokok keimanan dalam Islam yaitu menyangkut keyakinan seseorang seperti:<sup>10</sup> a) Iman kepada Allah Swt. Beriman kepada Allah SWT yaitu meyakini keberadaan Allah yang Maha Pencipta dan percaya bahwa tidak ada sesuatu pun yang menjadi sekutu bagi-Nya. b) Beriman kepada malaikat Allah Swt Malaikat Allah SWT adalah makhluk Allah yang dimuliakan, yang tidak pernah melakukan maksiat dan selalu mematuhi perintah Allah SWT. Mereka diciptakan dari cahaya, tidak makan, tidak berkelamin,

---

<sup>8</sup> Abdullah bin 'Abdil Hamid al-Atsari, *Panduan Aqidah Lengkap* (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005), 28

<sup>9</sup> Syaikh Mahmoud Syaltout, *Islam sebagai Aqidah dan Syari'ah* (1) (Jakarta: Bulan Bintang, 1967) 28-29

<sup>10</sup> Mery Misri Atin, "*Nilai-nilai Aqidah Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy*", IAIN PURWOKERTO: (Jurnal Insania, Vol. 23, No. 2, 2018 ), 247

tidak mempunyai keturunan, dan tidak ada yang tahu jumlahnya kecuali Allah SWT. c) Beriman kepada kitab-kitab Allah SWT Keberadaan kitab Samawi yang diturunkan oleh Allah dan meyakini bahwa kitab-kitab tersebut (sebelum diubah dan diselewengkan manusia) merupakan syariat Allah SWT. d). Beriman kepada Nabi dan Rasul Allah Swt Keberadaan seluruh Rasul yang telah dipilih dan diutus Allah untuk membimbing umat manusia, yang diturunkan bersama kitab Samawi . Juga meyakini bahwa mereka adalah manusia-manusia luar biasa yang terjaga dari segala dosa (maksud). e) Beriman kepada hari kiamat Pada hari kiamat Allah SWT membangkitkan manusia dari kuburnya, lalu menghisab seluruh perbuatannya, dan memberinya balasan. Bagi mereka yang beramal baik maka akan mendapatkan balasan kebaikan, dan bagi mereka yang beramal buruk maka akan menuai balasan yang setimpal. f). Beriman kepada qadha dan qodar (takdir) Keberadaan takdir. Artinya segala hal yang terjadi di alam semesta ini merupakan ketentuan (takdir) dan kehendak Allah semata, untuk suatu tujuan yang hanya diketahui oleh-Nya.

## 2) Nilai Pendidikan Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari kata khuluq dan jama'nya akhlaq yang berarti budi pekerti, etika, moral. Demikian pula kata khuluq mempunyai kesesuaian dengan khilq, hanya saja khuluq merupakan perangai manusia dari dalam diri (ruhaniyah) sedang khilq merupakan perangai manusia dari luar (jasmani).<sup>11</sup>

Ibnu Maskawaih dalam bukunya *Tahdzīb al-Akhlaq wa Thathīr al-A'rāq* mendefinisikan akhlak dengan keadaan gerak yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak memerlukan pikiran.<sup>12</sup> Akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya, bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itulah yang dinamakan akhlak. Dalam penjelasan

---

<sup>11</sup>Abdullah bin 'Abdil Hamid al-Atsari, *Panduan Aqidah Lengkap* (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005), 243

<sup>12</sup> Abdullah bin 'Abdil Hamid al-Atsari, *Panduan Aqidah Lengkap*, 243

beliau, kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan sesudah bimbang, sedangkan kebiasaan ialah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan. Jika kehendak itu dikerjakan berulang-kali sehingga menjadi kebiasaan, maka itulah yang kemudian berproses menjadi akhlak. Imam Ghazali dalam kitabnya *Ihyā` 'Ulūm al-dīn* menyatakan bahwa akhlaq adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang lahir dari perbuatan dengan mudah tanpa melalui pemikiran.<sup>13</sup>

Dari berbagai pendapat dirumuskan bahwa nilai-nilai Islam mempunyai titik tekan yang sama tentang apa pendidikan akhlak itu sendiri. Pendidikan akhlak merupakan suatu sarana pendidikan agama Islam yang di dalamnya terdapat bimbingan dari pendidik kepada peserta didik agar mereka mampu memahami, menghayati, dan meyakini kebenaran ajaran agama Islam, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun yang lebih penting, mereka dapat terbiasa melakukan perbuatan dari hati nurani yang ikhlas dan spontan tanpa harus menyimpang dari Al-Qur'an dan Hadits

3) Nilai Syariah (Ibadah)

Syariah menurut bahasa berarti jalan, sedangkan menurut istilah adalah sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam. Syariah menurut pengertian hukum Islam berarti hukum-hukum dan aturan-aturan yang disampaikan Allah agar ditaati hambaNya, atau dapat diartikan sebagai suatu sistem norma Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama, serta hubungan manusia dengan alam sekitar.<sup>14</sup> Pentingnya nilai syari'ah dalam kehidupan manusia, bahkan Firman Allah menyebutkan hanya sekali dari Al Qur'an:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ  
(١٨)

<sup>13</sup> Departemen Agama, *Kurikulum dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Departemen Agama, 2003), 151

<sup>14</sup> Somad Z, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Universitas Trisakti, 2007), 139.

Artinya: "Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui". (QS. Al-Jasiyah :18).<sup>15</sup>

Dari ayat ini dapat diambil makna bahwa sebagai makhluk yang memerlukan pedoman hidup berupa Al-Qur'an, sudah selayaknya manusia menggunakan syari'ah sebagai langkah untuk menjalani kehidupannya, karena dapat diketahui bahwa tujuan atau manfaat syari'at adalah untuk mewujudkan kemaslahatn kehidupan manusia, baik untuk kehidupannya di dunia ini maupun di akhirat nanti.

Penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa syariat adalah tata cara beribadah kepada Allah SWT yang didalamnya memiliki aturan-aturan yang disampaikan Allah agar ditaati hambaNya, atau dapat diartikan sebagai suatu sistem norma Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama, serta hubungan manusia dengan alam sekitar.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan nilai islam adalah usaha yang dilakukan manusia untuk menambah pengetahuan baru untuk mencapai tujuan dan berdasarkan nilai-nilai agama islam berupa nilai aqidah, nilai akhlak dan nilai syariah (ibadah).

#### d. Dasar Pendidikan Islam

Dasar pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Titik tolaknya dimulai dari konsep manusia menurut Islam, manusia yang di cita-citakan oleh Islam yaitu manusia yang cerdas, bermartabat dan berakhlak mulia. Adapun dasar-dasar pendidikan islam sebagai berikut:

##### 1) Al-Qur'an

Menurut pendapat yang paling kuat, seperti yang diungkapkan oleh subhi sholeh, al-qur'an berarti

---

<sup>15</sup> Qur'an Kemenag, *Surat Al-Jasiyah, Ayat 18*, diakses pada tanggal 26/7/2023 pukul 21:51 WIB <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/45?from=1&to=37>.

bacaan, yang merupakan kata turunan (masdar) dari fiil madhi qara'a ism al-maful yaitu maqru' yang artinya dibaca.<sup>16</sup> Kata Al-Qur'an selanjutnya dipergunakan untuk menunjukkan kalam Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kandungan yang ada dalam Al-Qur'an sudah mengatur segala yang dibutuhkan manusia. Adapun fungsi-fungsi Al-Qur'an sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a) Al Huda bahwa Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa
- b) Al Furqon bahwa Al-Qur'an berfungsi sebagai pembeda antara yang hak dan batil bahkan dapat memisahkan antara yang baik dan buruk,
- c) Al Syifa bahwa Al-Qur'an berfungsi sebagai obat penyakit yang ada dalam dada (penyakit psikologis)
- d) Al Maidzhoh bahwa Al-Qur'an berfungsi sebagai nasihat bagi orang yang bertakwa.

Dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah dasar pendidikan islam yang utama dan sebagai pedoman hidup manusia

## 2) Hadis

Hadis adalah segala perkataan, perbuatan dan taqir Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan pendapat dengan penetapan hukum.<sup>18</sup> Yang berarti segala yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan taqir (ketetapan) dapat dijadika sebuah hukum Islam.

Nama lain dari hadis adalah *As sunnah*, *As-Sunah* berfungsi sebagai penafsir, pensyarah dan penjelas daripada ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur'an. Selain berfungsi sebagai penafsir *As-Sunah* juga berfungsi sebagai pendukung atau penegasan suatu ketentuan yang di bawa Al-Qur'an dan *As-Sunah* juga berfungsi menetapkan hukum yang tidak terdapat dalam Al-Qur'an.<sup>19</sup>

<sup>16</sup> Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 69.

<sup>17</sup> Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, 70

<sup>18</sup> Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, 84.

<sup>19</sup> Muhamad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 190

e. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan islam ialah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai islam yang telah menjiwai dan merwarnai corak kepribadiannya.<sup>20</sup> Secara umum tujuan pendidikan islam suatu yang diharapkan tercapai sesuai syariat islam.

Tujuan pendidikan Agama Islam menurut para ahli:

- 1) Menurut Al-Ghazali tujuan pendidikan Agama Islam adalah bertaqarrub kepada Allah sang khalliq, dan manusia yang paling sempurna dalam pandangannya adalah manusia yang selalu mendekatkan diri kepada Allah.<sup>21</sup>
- 2) Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam ialah terbentuknya kepribadian muslim. Kepribadian muslim ialah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan, penyerahan diri kepadaNya.<sup>22</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas tujuan pendidikan Islam ialah mendidik dan membentuk kepribadian manusia sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan pokok pendidikan Islam membentuk akhlak seseorang yang sesuai dengan ajaran Islam.

## 2. Seni Dalam Islam

### a. Pengertian Seni dalam Islam

Seni adalah hasil karya manusia atau hasil ungkapan jiwa manusia, tetapi tidak semua hasil ciptaan manusia bisa disebut sebagai karya seni atau dikategorikan sebagai seni karena memang tidak semua hasil karya manusia dimaksudkan sebagai karya seni.<sup>23</sup> Seni yang berharga adalah seni yang mendapatkan dari apresiasi

<sup>20</sup> Arifin H.M, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara:2014), 7.

<sup>21</sup> Devi syujuri dan mustapa, konsep Pendidika Menurut Imam Al-Ghozali, (jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 4 No 2:2017), 274

<sup>22</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 112- 113.

<sup>23</sup> Moh Rondhi, “Apresiasi Seni dalam Konteks Pendidikan Seni”, (Jurnal Imajinasi Vol XI No 1-Januari: 2017), 10



masyarakat. Apresiasi berarti penghargaan yang dilakukan seseorang dalam rangka menemukan atau menentukan harga atau keindahan nilai dari sesuatu karya seni.

Seni Islam adalah seni yang dapat mengungkapkan keindahan dan konsep tauhid sebagai esensi aqidah, tata nilai dan norma Islam, yaitu menyampaikan pesan Keesaan Tuhan. Seni Islam diilhami oleh spiritualitas Islam secara langsung, sedangkan wujudnya dibentuk karakteristik-karakteristik tertentu. Suatu bentuk seni yang dilandasi oleh hikmah<sup>1</sup> atau kearifan dari spiritualitas atau kearifan dari spiritualitas Islam tidak hanya berkaitan dengan penampakan lahir semata (wujud), akan tetapi juga realitas batinnya (makna).<sup>24</sup>

Secara khusus seni yang bernafaskan Islam dasar pemikirannya adalah niat beribadah dan keikhlasan pengabdian kepada Allah, dengan mengakomodasi nilai Islam. Seni Islam bisa berupa hasil ciptaan manusia yang memiliki nilai, harga dan mendapatkan apresiasi dimasyarakat yang berasaskan nilai Islam yaitu nilai aqidah, nilai akhlak dan nilai syariah ibadah.

### 3. Qasidah Sebagai Media Pembelajaran

#### a. Pengertian Qasidah

Qasidah adalah seni suara yang bernafaskan Islam, karena memang tidak semua hasil karya manusia dimaksudkan sebagai karya seni dimana lagu-lagunya banyak mengandung unsur-unsur dakwah Islamiyah dan nasihat-nasihat baik sesuai ajaran Islam. Biasanya lagu-lagu yang dinyanyikan dengan irama penuh kegembiraan yang hangat, irama-irama Timur tengah dengan diiringi rebana, yaitu sejenis alat tradisional yang terbuat dari kayu, dibuat dalam bentuk lingkaran yang dilobangi pada tengahnya kemudian di tempat yang dilobangi itu di tempel kulit binatang yang telah dibersihkan bulu-bulunya.<sup>25</sup>

Rebana merupakan permainan musik yang dimainkan secara team atau kelompok dengan menggunakan alat musik rebana. Qasidah merupakan lagu

---

<sup>24</sup> Nanang Rizali, *Kedudukan Seni Dalam Islam*, (TSAQAF, Jurnal Kajian Seni Budaya Islam Vol. 1, No. 1, : 2012), 4

<sup>25</sup> Supiani Dewi Muryati, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MAN KOTA PALANGKARAYA Secara Daring*, (Universitas Palangkaraya, Vol.1 No.1 2020), 35

atau nyanyian. Dengan kata lain, arti qasidah itu bisa disebut juga lagu dengan syair-syair bertemakan agama Islam atau dakwah Islam.

Dengan sangat jelas asal mula qosidah adalah lagu maka fungsi dan tujuannya adalah untuk hiburan, namun di balik hiburan ada banyak makna yang bisa di ambil di dalamnya karena banyak sekali pesan yang tersirat di setiap syairnya. Contoh seperti membuat syair yang menjelaskan tentang kelahiran Nabi Muhammad SAW, membuat syair yang tentang dakwah Islam dan masih banyak contoh lainnya dengan satu tujuan yaitu memberikan pesan moral dan menjunjung tinggi nilai agama islam khususnya di Indonesia.

b. Qosidah Sebagai Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Dalam bahasa arab media adalah pengantar pesan dari pengirim kepada penerima. Media secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.<sup>26</sup>

hal diatas memberikan gambaran bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima atau dari guru ke siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik dalam proses pembelajaran secara efektif dan efisien

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan hendaknya pendidik bisa memenejemen, pendidik dapat memilih jenis media yang akan dipakai ketika proses kegiatan mengajar. Adapun macam-macam media pembelajaran.<sup>27</sup>

- 1) Media Grafis merupakan media visual yang dapat menyampaikan pesan berupa pesan-pesan komunikasi visual. Contohnya ; gambar, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta, komik dll.

---

<sup>26</sup> Sari, Imelda Heldi , Riri Aisyah, *Media pembelajaran*, (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati: Bandung), 3.

<sup>27</sup> Sari, Imelda Heldi , Riri Aisyah, *Media pembelajaran*, 6.

- 2) Media Audio Media ini menitikberatkan pada indera pendengaran. Contohnya; radio, tape recorder, piringan hitam
- 3) Media proyeksi diam Media ini memiliki persamaan dengan media grafis. Perbedaannya terletak pada media grafis langsung digunakan siswa, sementara media proyeksi diam membutuhkan alat penampil yakni proyektor.
- 4) Media Audio Visual Media ini merupakan media yang menggintegrasikan indera penglihatan dan indera pendengaran. Dengan kata lain baik unsur suara berasal dari sumber yang sama. Contohnya ; Film, TV, Video dll.

Proses belajar mengajar akan sangat terbantu dengan adanya media tersebut. Serangkaian kegiatan mengajar yang tidak hanya menerangkan dan menjelaskan tetapi ada hal yang menarik dalam kegiatan belajar. Dalam seni qosidah termasuk kedalam media audio yang mana qosidah terdapat unsur lagu yang bisa dinyanyikan dan diperdengarkan lagu-lagunya. Yang isinya terdapat beberapa pengetahuan yang dapat dipelajari dalam teks lagu qosidah.

#### 4. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.<sup>28</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang diminati siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman terhadap berbagai mata pelajaran yang pada suatu saat nanti bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, melalui kegiatan ekstrakurikuler akan memberikan sumbangan yang berarti bagi siswa untuk mengembangkan minat-minat baru, menanamkan tanggung jawab sebagai warga

---

<sup>28</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *kegiatan Ekstrakurikuler di Pendidikan Dasar Dan Pendidikan menengah*, No. 62 Th. 201 pasal 1 2.

negara, melalui pengalaman-pengalaman dan pandangan-pandangan kerja sama dan terbiasa dengan kegiatan mandiri.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah/madrasah. Kegiatan ekstrakurikuler bukan sekedar tempat menyalurkan hobi siswa belaka. Jika disalurkan secara efektif terutama yang berbasis kegiatan fisik, dapat membentuk karakter seorang siswa. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian siswa. Pengembangan kepribadian siswa merupakan inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler.

## B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian karya Rofi Nurrohmah dari Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>29</sup>. Berdasarkan penelitian tersebut membahas tentang nilai pendidikan apa saja yang terkandung dalam lirik lagu Bimbo. Persamaan dari penelitian ini terletak pada nilai Islam seperti nilai aqidah, nilai akhlak dan nilai ibadah. Perbedaannya terletak pada lirik lagu yang diteliti, sedangkan penelitian ini menggunakan lirik qosidah yang viral kalangan hadroh dan isi lirik lebih menekankan kepada akhlak peserta didik.
2. Penelitian yang hasil karya Muhammad Rio Gilang Ramadhan penelitian yang dilaksanakan di SDN Palumbonsari 1 Karawang Timur<sup>30</sup>.<sup>30</sup> Penelitian ini menerangkan cara membentuk pendidikan nilai islam melalui kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini diambil dari kegiatan ekstrakurikuler rebana di lembaga sekolah. Perbedaannya terletak pada aspek tujuan penerapan nilai religius (Islam) terhadap peserta didik sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya mengkaji nilai pendidikan islam yang terkandung dalam lirik qosidah dikegiatan ekstrakurikuler rebana.

---

<sup>29</sup> Rofi Nurrohmah, *Nilai-Nilai pendidikan Agama Islam Dalam Karya Lirik Lagu Religi Karya Bimbo*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta: 2013)

<sup>30</sup> Muhammad Rio, Akil, Jaenah Abidin, *Penerapan Ekstrakurikuler Qasidah Rebana Dalam Penanaman Nilai Religius Pada Siswa Di SDN Palumbonsari 1 Karawang Timur*, (Jurnal Keislaman dan Ilmu pendidikan, Volume 4, Nomor 4, 2022)

3. Penelitian karya Mukhlis Wahyudi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.<sup>31</sup> Penelitian tersebut menerangkan ajaran untuk meneladani Nabi Muhammad SAW serta mengkaji segala sesuatu yang berada dalam Al-Qur'an melalui qosidah burdah karya imam Al Bushiri. Pembahasan penelitian karya Mukhlis Wayhudi terletak pada nilai islam aqidah, akhlak dan syariah dan ibadah dan sama-sama mengkaji lirik qosidah. perbedaannya adalah lirik qosidah berupa karya sastra arab yang sudah lampau sedangkan penulis mengkaji lirik qosidah yang bersifat kontemporer.
4. Penelitian karya Mulyadi membahas nilai-nilai pendidikan Islam dalam lirik lagu H. Rhoma Irama".<sup>32</sup> Penelitian yang objek kajiannya meneliti lagu yang terkandung dalam lirik lagu dan menerangkan apa saja nilai pendidikan islam yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Perbedaannya terletak pada lirik lagu yang diteliti, lirik lagu bergenre dangdut, teksnya berbahasa Indonesia dan penelitian dilakukan dikegiatan ekstrakurikuler rebana di lembaga sekolah.

### C. Kerangka Berpikir

Lembaga pendidikan adalah tempat menampung peserta didik untuk dibina agar memiliki kemampuan, kecerdasan dan keterampilan. Selama kegiatan belajar mengajar peserta menempuh dua jenis kegiatan. Pertama, kegiatan intrakurikuler yaitu program pendidikan dan pengajaran yang terdiri dari beberapa mata pelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Kedua, kegiatan ekstrakurikuler yang berarti kegiatan yang diluar mata pelajaran guna membina dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik sehingga tercapainya tujuan pendidikan.

SMP PGRI 6 kayen adalah lembaga pendidikan yang menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang bermacam-macam. Salahsatunya adalah ekstrakurikuler rebana diharapkan peserta didik dapat mengembangkan bakatnya secara maksimal. Ekstrakurikuler rebana merupakan seni yang bernafaskan islam yang melatih gerak motorik peserta didik dengan cara menabuh suatu alat rebana, selain mempelajari cara menabuh ketukan instrument music rebana juga mempelajari tentang qosidah yang akan di iringi alat rebana.

---

<sup>31</sup> Mukhlis Wahyudi, Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Qasidah Burdah karya Imam Al-Bushiri, Skripsi: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga: 2008).

<sup>32</sup> Mulyadi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Lirik Lagu H. Rhoma Irama*, (Tesis, Pendidikan Agama Islam UIN Antasari: 2020)

Qosidah adalah susunan syair yang bernafaskan islam yang berisi suatu puji-pujian dan nasehat yang terkandung didalamnya dan dapat mendukungi peserta didik. Isi dari syair qosidah bisa dijadikan media pembelajaran tambahan. Kegiatan ekstrakurikuler yang dikemas dengan seni rebana keduanya menciptakan kolaborasi kegiatan pengembangan minat peserta didik melalui seni rebana dan menambah pengetahuan dari lirik qosidah yang dipelajari.

Qosidah memiliki pendidikan nilai islam berupa nilai akidah, nilai akhlak dan nilai syariah (ibadah) yang dapat dipahami peserta didik. Yang dapat memberikan dampak positif terhadap peserta didik untuk memperbaiki akhlak dari nilai-nilai islam tersebut. Sehingga kelak peserta didik menjadi pribadi yang bisa mengemban seluruh potensinya menjadi generasi islam yang mempunyai pemikiran rasional. Diharapkan peserta didik dapat mengembangkan bakatnya melalui seni rebana dan mendapatkan pengetahuan dari qosidah. Kerangka berfikir pada penelitian ini terpola pada suatu alur pemikiran yang terkonsep seperti tampak pada gambar tabel berikut ini:

**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**

